

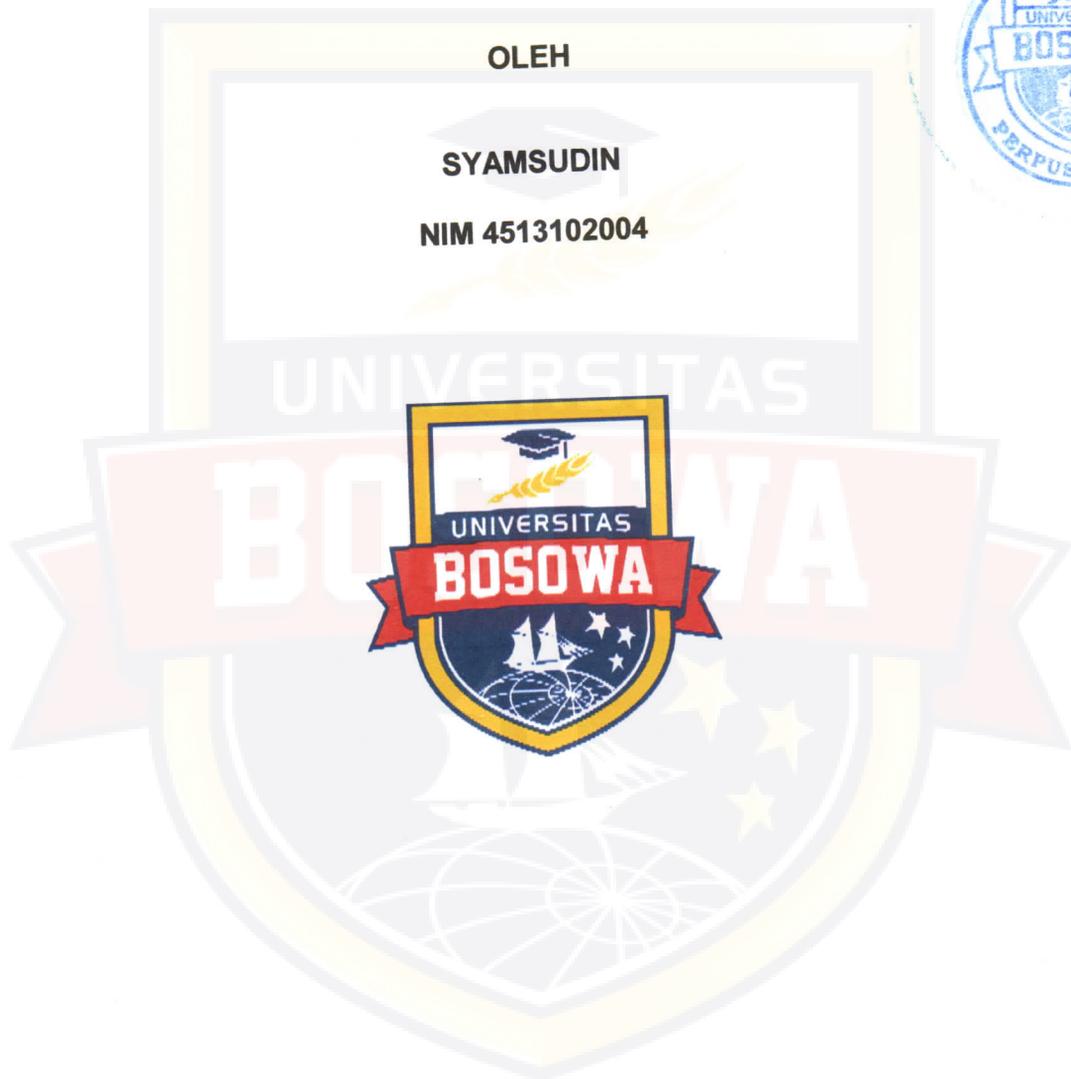
**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KONJUNGSI DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF DAN INDUKTIF
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 34 MAKASSAR.**

SKRIPSI

OLEH

SYAMSUDIN

NIM 4513102004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/saksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian dari karya ini.

Makassar, juni 2017

Yang membuat
pernyataan,



Syamsudin.

ABSTRAK

SYAMSUDIN 2017. *Hubungan Antara Penguasaan Konjungsi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Dibimbing Oleh Muhammad Asdam dan Muhammad Nur).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian deskripsi korelasional, melalui analisis data korelasi product moment. Hasilnya menunjukkan bahwa perhitungan r_{xy} hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yang sesuai dengan persyaratan untuk menerima hipotesis (bersifat ada korelasi yang signifikan) apabila r_{xy} hitung lebih besar dari nilai t tabel (product moment). Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus product moment mencapai 0,788 (r_{xy} hitung) > 0,388 dari (nilai r tabel product moment) pada taraf signifikan 5% dengan jumlah siswa 26 orang.

Hasil pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa penguasaan konjungsi mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar dengan nilai rata-rata yang cukup tinggi.

Kata kunci : Konjungsi, Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif

ABSTRACT

SYAMSUDIN 2017. *Relation between mastering conjunction and the students' ability in writing deductive and inductive paragraph at the students of class VIII of SMPN 34 Makassar.* Indonesia language education department. (Supervised by Muhammad Asdam and Muhammad Nur).

The objective of the research is to describe relation between mastering conjunction and the students' ability in writing deductive and inductive paragraph at the students of class VIII of SMPN 34 Makassar. This research is correlational descriptive through analysis data correlation of product moment. The result of this research showed that score r_{xy} was higher than score t -table (product moment). It means that hypothesis was received if score r_{xy} was more than t -table (product moment). The result of count by using product moment formula was $0.788 (r_{xy} \text{ count}) > 0.388$ from (score t -table of product moment) at level significant was 5% with the total number of students was 26 students.

The result of the research can be concluded that mastering conjunction on the students had significant positive relation with the students' ability deductive and inductive paragraph at the students of class VIII of SMPN 34 Makassar with the average score was good.

Key words : Conjunction, Writing, deductive, and Inductive Paragraph

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Antara Penguasaan Konjungsi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan keterbatasan disiplin Ilmu yang dimiliki sehingga dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, bahkan tak jarang penulis mengalami hambatan dan rintangan serta menuntut pengorbanan dalam berbagai hal, Namun penulis berusaha mengambil hikmah-nya bahwa semua itu merupakan bagian dari proses yang sudah menjadi keharusan bagi penulis. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof . Dr. Ir. Muh, Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. H. Mas' ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum, dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd. I. selaku wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. H. Muhammad Asdam, S. Pd., M. Pd. dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran juga ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan dorongan semangat mulai dari penyusunan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
7. Teristimewa Kepada Kedua orang tua saya, Ibunda Nurti Baina dan Ayahanda Usmandin beserta keluarga besar yang telah membimbing, mendoakan, membiayai, serta memberikan dukungan penuh selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
8. Teman-teman yang saya banggakan, Theofila Antik, Atik, Ans, Jen Karman, Heribertus, Yayos, Timo, Ical, Epin, Insan, Odang Sanjaya, Man, Gun, Amir, Kasim, Yasin, Ari, Aprit, Harbin, Tus, Vian, Ino, Ansar, Fanus, Rano, Frans, Oge, Khadijah dan Khususnya Mahasiswa Program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan penuh atas penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis, semoga segala bantuan, dukungan dari petunjuk yang telah diberikan oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini bernilai ibadah oleh Allah Swt Amin.

Makassar, Mei 2017

Penulis,



Syamsudin



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pembahasan Teori	7
1. Pengertian Paragraf.....	7
2. Unsur-Unsur Paragraf.....	7
3. Syarat-Syarat Paragraf	9
4. Pengembangan Paragraf.....	11
5. Pengertian Penguasaan Konjungsi.....	17
B. Kerangka Pikir	23

C. Hipotesis	24
D. Kriteria Pengujian Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	25
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.....	28
Tabel 3.2 Keadaan Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar..	29
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	32
Tabel 4.1 Peorlehan Nilai Hubungan Antara Penguasaan Konjungsi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Dan Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.....	34
Tabel 4.2 Korelasi Antara Hubungan Penguasaan Konjungsi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Dan Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar	35
Tabel 4.3 Kategori Tingkat Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Dan Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Nilai Product Moment

Lampiran 2 Soal Tes Penguasaan Konjungsi

Lampiran 3 Kunci Jawaban Penguasaan Konjungsi

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi, memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perantaraan bahasa kita dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kita kepada orang lain. Kita dapat diterima sebagai anggota masyarakat karena adanya kesepakatan menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi. Sesuai dengan keperluan yang sifatnya komunikatif manusia telah berusaha dan telah berhasil menyalin wujud bahasa kedalam bentuk huruf atau tulisan. Oleh karena itu, membedakan wujud diantara keduanya digunakanlah istilah bahasa lisan dan bahasa tulis. Pemakaian bahasa Indonesia pada suasana formal menuntut penerapan kaidah bahasa dalam berkomunikasi. Untuk itu dilaksanakan pengajaran Bahasa Indonesia mulai dari tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi dengan tujuan pemakai bahasa terampil berbahasa Indonesia.

Sebuah paragraf terdiri dari kalimat-kalimat yang memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik. Gagasan atau topik dalam sebuah paragraf dapat juga disebut dengan ide pokok atau pikiran utama. Untuk menjelaskan satu pikiran

utama maka dalam sebuah paragraf terdapat beberapa pikiran penjelas. Dengan kata lain, dalam satu paragraf terdiri dari pikiran utama dan pikiran penjelas. Pikiran utama dalam sebuah paragraf dituangkan kedalam kalimat utama, dan pikiran penjelas dituangkan ke dalam kalimat penjelas.

Kata penghubung disebut juga konjungsi atau kata sambung. Kata penghubung adalah kata tugas yang fungsinya menghubungkan antara klausa, antara kalimat, dan antara paragraf. Kata penghubung antarklausa biasanya terletak di tengah-tengah kalimat, sedangkan kata penghubung antarkalimat di awal kalimat (setelah tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru), adapun kata penghubung antarpagraf letaknya di awal paragraf. Tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan dalam stuktur bahasa. Stuktur bahasa itu meliputi bidang-bidang tata bunyi, tata bentuk, tata kata, dan tata kalimat serta tata makna.

Kata penghubung adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat (Chaer, 2006:140). Dari pengertian tersebut, maka kata penghubung sangatlah diperlukan untuk memperjelas kalimat, karena kata penghubung merupakan rambu-rambu bahasa tulis yang berpengaruh dalam pembuatan kalimat atau karangan. Suatu karangan deskripsi akan sulit dimengerti jika dalam karangan deskripsi tidak dibubuhi kata penghubung. Siswa sering sekali kurang dalam pemahaman kata penghubung dalam suatu karangan, padahal setiap hari mereka di



sekolah pasti akan bertemu dengan kegiatan menulis dan membaca, baik itu membaca buku pelajaran atau menulis suatu karangan. Walaupun banyak buku yang mengulas pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi kenyataannya masih sering dijumpai dalam penggunaan kata penghubung yang tidak tepat. Salah satu penyebabnya menurut tata bahasa baku adalah tidak mengenalnya strategi pembuatan kalimat. Pembuatan skripsi ini selain untuk memenuhi tugas bahasa Indonesia, namun dijadikan juga sebagai pengetahuan pemakaian tata bahasa yang baik dan benar. Kata memiliki peran yang sangat penting bagi penuturnya sebagai alat komunikasi.

Secara otografis, kata terdiri atas beberapa huruf yang berjajar membentuk suatu makna. Dalam hal ini kata juga menjadi suatu pembentuk suatu kalimat, seperti dalam karang mengarang. Kata dalam mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau penyampaian suatu gagasan atau ide pesan dan informasi dengan bahasa tulis di dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan penulis sebagai medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai salah satu bentuk komunikasi bahasa, mengarang dapat didefinisi sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medium kepada pembaca.

Kegiatan mengarang merupakan kegiatan menulis yang mengikuti alur secara bertahap dan berurutan. dalam hal tersebut kita ketahui kegiatan mengarang itu terbagi 3 tahap yakni (1) tahap kegiatan

prapenulisan (*prewriting*), (2) tahap kegiatan penulisan (*writing*) dan (3) tahap kegiatan pasca penulisan (*post-writing*). Dengan begitu, pada saat akan menuangkan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan, kita mencari kata yang tepat untuk mewadahi pikiran tersebut, yakni diksi. Diksi yang di maksud adalah mengacu pada pemakaian konjungsi dalam karangan.

Diksi disini mengandung teknis sebagai pemilihan kata dalam mengarang. Tujuan pemilihan kata tersebut agar orang lain dapat memahami pikiran dan prasaan pengarang secara mengena. Oleh karena itu, pemilihan kata merupakan unsur yang sangat penting dalam hubungan antara penguasaan konjungsi dan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif. Dalam mengarang itu sendiri tidak terlepas dengan penggunaan kata penghubung atau konjungsi.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengambil judul: Hubungan Antara Penguasaan Konjungsi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat dirumuskan permasalahan yaitu adakah hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan antara penguasaan konjungsi dan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak yang terkait secara khusus manfaat penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan perbandingan bagi guru dalam penggunaan metode latihan individual untuk mengetahui hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf induktif dan deduktif dan sebagai bahan referensi belajar bagi siswa atau pihak-pihak sekolah yang bersimpati dalam hubungan antara penggunaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif.

2. Manfaat Praktis.

Sesuai dengan manfaat praktis dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu untuk:

a. Guru

Manfaat bagi pendidik khususnya guru bahasa Indonesia dapat menjadikan penelitian ini sebagai: (1) acuan dalam intereaksi belajar

mengajar disekolah, (2) arahan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing kegiatan siswa secara bertahap.

b. Siswa

Manfaat bagi siswa dalam penelitian ini bermaksud agar siswa dapat; (1) menemukan kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal yang baru bagi dirinya didalam pembelajaran bahasa Indonesia (2) mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berfikir konkret sehingga mengurangi verbalisme, meningkatkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar.

c. Sekolah

Manfaat bagi sekolah peneliti ini bermaksud agar sekolah dapat: (1) memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan disekolah khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf induktif dan deduktif, (2) memberikan masukan dalam mengaktifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

Pada bagian ini akan membahas materi mengenai Pengertian Paragraf, Unsur-unsur Paragraf, Syarat-syarat Pembentukan Paragraf yang Baik, Pengembangan Paragraf, dan Pengertian Penguasaan Konjungsi.

1. Pengertian Paragraf

Asdam (2016:106) batasan pengertian paragraf telah dikemukakan oleh para ahli bahasa. Menurut Harimurti Kridalaksana dalam Asdam: (2016:96) pengertian paragraf, yaitu: (1) satuan bahasa yang mengandung satu tema dan perkembangannya, dan (2) bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap, tetapi yang masih berkaitan dengan isi keseluruhan wacana, dapat terdiri atas beberapa kalimat. Berdasarkan dua definisi paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah gabungan beberapa kalimat yang mengungkapkan gagasan, ide dan pemikiran secara lengkap dan tersistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

2. Unsur-Unsur Paragraf

Unsur paragraf adalah sesuatu yang membangun paragraf sehingga paragraf tersebut tersusun secara logis dan sistematis. Unsur paragraf

yang dimaksud, yaitu: (a) transisi, (b) kalimat topik, (c) kalimat pengembang, dan (d) kalimat penegas.

Keempat unsur tersebut kadang-kadang tamoil secara bersama-sama dan kadang-kadang sebagian. Pengertian keempat unsur tersebut dapat dilihat dibawah ini.

- a. Transisi yaitu penanda yang menghubungkan antara paragraf lain yang berdekatan dan menghubungkan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain dalam paragraf tersebut. Transisi ada tiga macam, yaitu: (1) transisi berupa kalimat, (2) transisi berupa kelompok, (3) transisi berupa kata.
- b. Kalimat topik yaitu kalimat yang didalamnya mengandung gagasan pokok pembicaraan. Ciri kalimat topik biasanya bersifat umum. Letak kalimat topik didalam paragraf ada beberap kemungkinan, yakni diawal paragraf (pola deduktif), di akhir paragraf (pola induktif), dan di tengah paragraf (pola campuran).
- c. Kalimat pengembang (penjelas) yaitu kalimat yang memperjelas pemaparan gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf. Susunan kalimat pengembang tidak boleh sembarangan, harus mengikuti gagasan pokok. Kalimat pengembang tidak ada ketentuan batasnya.
- d. Kalimat penegas yaitu kalimat yang dalam paragraf yang isinya gagasan yang telah disampaikan. Dalam sebuah paragraf tidak mutlak ada kalimat penegas. Kehadiran kalimat penegas memiliki dua fungsi,

yaitu: (1) pengulang atau penegas kalimat topik, (2) selingan untuk menghilangkan kejenuhan atau sebagai penarik minat baca.

3. Syarat-Syarat Pembentukan Paragraf yang Baik

Syarat paragraf yang baik harus memenuhi dua kriteria umum, yaitu:

a. kesatuan (kohesi)

kesatuan paragraf adalah semua kalimat yang mengandung paragraf itu secara bersama-sama menyatakan satu hal atau tema tutur. Paragraf yang memiliki kesatuan bias mengandung beberapa hal atau rincian secara bersama-sama menunjang sebuah maksud atau tema tunggal. Jadi, paragraf yang memiliki kesatuan apabila kalimat-kalimat dalam paragraf itu saling berkaitan makna dalam membangun suatu topik, tidak ada kalimat yang lepas atau sumbang, semuanya utuh dan paduh. Sebagai contoh dapat diperhatikan dalam paragraf berikut ini.

Pembangunan sektor pendidikan pada hakekatnya merupakan hal yang sangat penting diperhatikan. Pembangunan sektor ini melibatkan banyak komponen yang saling terkait. Semua komponen itu harus mendapat perhatian pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah harus serius menangani perkembangan dan mutu pendidikan di tanah air. Mutu pendidikan meningkat mengakibatkan sumber daya manusia meningkat juga.

b. kepaduan (koherensi)

kepaduan (koherensi) paragraf adalah kekompakan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu. Kepaduan (koherensi) yang baik terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membangun paragraf itu baik, wajar, dan mudah dipahami. Pembaca seolah-olah mudah memahami dan mengikuti jalan pemikiran penulis, tanpa mengalami hambatan, karena urutannya secara teratur dan tidak membingungkan para pembaca. Kepaduan sebuah paragraf dibangun dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1) Pengulangan kata kunci

Contoh paragraf yang mengulangi kata kunci yaitu:

Generasi tahun 1928 adalah generasi pencetus lahirnya sumpah pemuda. Generasi tahun 1928 berjuang mempersatukan seluruh kalangan pemuda di tanah air dalam merebut kemerdekaan. Generasi tahun 1928 dianggap sebagai pendobrak dalam perjuangan pergerakan untuk menumpas penjajah. Oleh karena itu, patutlah mengenang perjuangan generasi tahun 1928.

2) penggunaan transisi

Contoh paragraf yang menggunakan transisi yaitu:

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa perkuliahan bahasa Indonesia pada siang hari terkadang membosankan. Banyak mahasiswa mengantuk dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh Dosen. Hal ini disebabkan waktu perkuliahan kurang tepat dan sebagian

mahasiswa beranggapan bahwa materi perkuliahan itu saya sudah pelajari di SMA. Jadi, pengajar harus pandai memilih metode dan pengorganisasian materi secara tepat.

3) paralelisme

Contoh paragraf dengan paralelisme, yaitu:

Menurut jadwal kerja yang ditentukan, Fia bertugas dikantor sampai pukul 14.00. Artinya, kantor itu tutup pada pukul 14.00, dan Fia diberi waktu sholat dhuhur sebelum pulang kerumahnya. Pukul 14.00 Fia baru meninggalkan kantornya menuju kerumahnya istirahat.

4. Pengembangan Paragraf

Paragraf dapat dikembangkan dengan berbagai macam cara. Pengembangan paragraf dapat dilihat dari letak kalimat topik, isi paragraf, dan fungsi atau kedudukan paragraf. Melalui jenis pengembangan paragraf ini dapat dilihat dibawah ini.

a. Pengembangan Berdasarkan Kalimat Topik.

Pengembangan paragraf berdasarkan kalimat topik dibagi menjadi tiga bagian yaitu pola pengembangan.

1) Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang berpola dari umum ke khusus, atau dengan kata lain gagasan utama terletak di awal paragraf dan diikuti beberapa kalimat penjelas.

Contoh:

Bahasa Indonesia kedudukan sebagai bahasa nasional. Kedudukan ini dimulai sejak dicitusnya sumpah pemuda pada tanggal 28 oktober 1928. Hal ini dimungkinkan karena sejak dahulu kala bahasa melayu sebagai sumber bahasa Indonesia sudah lama menjadi bahasa pergaulan antarpulau. Begitu penyebaran pemakainya merata diseluruh pelosok nusantara.

2) Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang berpola khusus ke umum atau paragraf yang kalimat utamanya terletak diakhir paragraf yang diawali beberapa kalimat penjelas.

Contoh:

Pentingnya buku sebagai sarana pembelajaran di sekolah. Tanpa kehadiran buku, proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Buku menjadi kebutuhan utama bagi kalangan siswa. Buku dianggap sebagai gudang ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa buku memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Campuran

Paragraf pola pengembangan campuran yaitu suatu paragraf yang kalimat utamanya diletakan pada bagian tengah paragraf. Lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh dibawah ini.

Persaingan mendapatkan pekerjaan sangat berat. Ternyata, modal ijazah perguruan tinggi tidak menjadi suatu jaminan utama. Hal ini perlu



didukung ketrampilan yang memadai. Begitu pula ditunjang dengan uang sebagai alat pelicin. Begitu banyak orang yang putus asa melihat kenyataan ini. Jadi, memperoleh pekerjaan harus memiliki ijazah, ketrampilan dan uang. Fakta ini tidak dapat dilingkari karena faktor kondisi yang menuntut. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa dari awal perlu memiliki ketrampilan yang memadai sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

b. pengembangan berdasarkan isi

Pengembangan paragraf berdasarkan isi dapat dibagi menjadi lima bagian. Lebih jelasnya dapat dilihat pemaparan lengkap berdasarkan contohnya dibawah ini.

1) Pengembangan dengan klasifikasi

Pengembangan paragraf dengan klasifikasi yaitu menyusun paragraf dengan mengelompokkan berbagai masalah yang dikemukakan. Dengan klasifikasi diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami informasi yang disajikan.

Contoh:

Korban bencana banjir banding disulawesi selatan tidak mengenal usia dan jenis kelamin. Anak-anak berjumlah 75 orang, remaja 25 orang, dan orang tua 82 orang. Sedangkan laki-laki berjumlah 64 orang dan perempuan berjumlah 138 orang. Kemungkinan korban lainnya masih ada yang belum ditemukan.

2) Pengembangan dengan contoh

Pengembangan dengan contoh merupakan suatu jenis pengembangan paragraf yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa contoh sebagai penjabar gagasan yang dikemukakan. Pengembangan paragraf dengan menyertakan contoh lebih cocok digunakan dalam memperjelas masalah yang sifatnya abstrak atau umum.

Contoh:

Pemerintah selalu berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan mengejar berbagai ketinggalan. Usaha yang ditempuh dengan berbagai macam cara. Sebagai contoh yaitu bantuan kompesasi, BBM, ABRI masuk Desa, kegiatan KKN mahasiswa, dan berbagai bantuan raskin.

3) Pengembangan dengan Fakta

Contoh:

Petani di Desa sangat rajin dan disiplin. Sebelum matahari terbit mereka berangkat mengarap sawahnya. Tidak mengenal lelah dah capek. Waktu untuk istirahat hanya untuk makan dan shalat saja. Kembali kerumah nanti menjelang magrib. Meskipun begitu, tidak pernah mengeluh kepada siapapun. Akhirnya, hasil sawahnya melimpah setiap tahun.

4) Pengembangan sebab akibat

Pada pengembangan paragraf sebab akibat, sebab dapat berfungsi sebagai pilihan utama, dan akibat sebagai pikiran penjabar. Atau

sebaliknya, akibat sebagai pikiran utama dan sebab sebagai rincian atau penjelasnya.

Contoh:

Jalan perintis kemerdekaan akhir-akhir ini selalu macet semrawut. Lebih separuh jalan penuh dengan tanah galian dari perusahaan daerah air minum. Ditambah lagi semakin banyaknya kendaraan yang lewat karena pemukiman perumahan semakin berkembang. Untuk mengatasi semua ini, pemerintah secepatnya membenahi pemasangan pipa induk di sepanjang jalan itu.

5) Pengembangan Definisi

Untuk memberikan penjelasan terhadap sesuatu, kadang-kadang perlu uraian yang panjang, berupa kalimat dan gabungan kalimat membentuk paragraf. Paragraf demikian ini disebut paragraf pengembang definisi.

Contoh:

Al-quraan adalah kitab suci umat islam untuk dipedomani dalam kehidupannya. Kitab suci ini diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril. Begitu pula bahwa kitab suci ini merupakan firman Allah yang wajib didengar, dibaca, dan diamalkan.

c. Pengembangan Berdasarkan Fungsi

Pengembangan paragraf dilihat dari segi fungsinya dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu:

1) Paragraf pengantar

Paragraf pengantar atau pembuka merupakan suatu jenis paragraf yang berfungsi untuk mengantarkan pembaca pada pokok persoalan yang akan dikemukakan. Oleh karena itu, jenis paragraf ini hendaknya dibuat semenarik mungkin agar dapat memikat perhatian atau daya tarik pembaca. Begitu pula pada jenis paragraf ini hendaknya mempunyai kesanggupan atau kemampuan untuk menghubungkan pikiran pembaca pada pokok persoalan yang disajikan selanjutnya.

Jenis paragraf pengantar dalam sebuah tulisan tergantung jenis karya tulis yang telah dibuat. Tapi yang jelas bahwa jumlah paragraf pengantar itu kemungkinan lebih dari satu. Paragraf pengantar ini pada umumnya ditemukan bagian pendahuluan atau latar belakang dalam karya tulis.

2) Paragraf pengembang

Paragraf penghubung pada umumnya terletak antara paragraf pengembang dengan paragraf penutup. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pokok persoalan yang telah ditentukan. Didalam paragraf ini penulis menyatakan pokok pikiran, menerangkan, mengembangkan gagasan yang dimiliki. Pengembangan itu dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang disertai dengan berbagai bukti atau fakta yang secara empiris. Berdasarkan ruang lingkup pembahasan, maka paragraf pengembang ini tidak dibatasi jumlahnya.

Tergantung dari ketuntasan pembahasan dari permasalahan yang dikemukakan.

3) Pragraf penutup

Paragraf penutup merupakan suatu jenis paragraf yang berfungsi untuk mengakhiri wacana dan tulisan. Jadi, paragraf ini idealnya diletakkan dibagian akhir. Isi paragraf penutup ini dapat berupa kesimpulan atau rangkuman yang menandai berakhirnya suatu pembahasan.

Paragraf dikatakan sangat penting karena dapat mengetahui berakhirnya suatu pembahasan dalam wacana. Begitu pula pembaca secara singkat dapat memperoleh inti pembahasan atau karya tulis ilmiah tersebut.

5. Pengertian Penguasaan Konjungsi

Penguasaan adalah suatu perbuatan untuk memahami suatu hal dan sanggup menggunakannya untuk hal lain. Penguasaan berarti kemampuan dalam melakukan sesuatu baik yang bersifat abstrak maupun konkret.

Menurut Moeliono (2000:305) penguasaan adalah kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu, kekuatan. Penguasaan adalah: (1) proses, cara, perbuatan, menguasai atau menguasai, (2) Pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb).

Menurut Poerwadarminta, (2003:5) "Penguasaan adalah perbuatan (sesuatu hal) menguasai atau menguasai". Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan, kesanggupan,

kekuatan atau pemahaman untuk melakukan suatu perbuatan dan untuk sesuatu hal lain baik yang bersifat abstrak ataupun konkret.

a. Pengertian Konjungsi

Konjungsi yang juga dinamakan kata penghubung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat; kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Yayat Sudaryat, 2008:155). Konjungsi berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis (bersifat), dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran. Perhatikan contoh kalimat berikut: (a) ia pergi karena saya, (b) ia pergi karena saya mengusirnya. Pada kalimat (a) karena merupakan preposisi karena diikuti oleh satuan kata sehingga merupakan konstruksi eksosentris. Sedangkan kalimat (b) karena merupakan konjungsi karena menghubungkan klausa dengan klausa. Konjungsi ada yang hanya dapat digunakan untuk intra kalimat, tetapi ada pula yang dapat digunakan untuk antarkalimat, untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat (Harimurti Kridalaksana, 2008: 102).

Menurut Abdul Chaer (2006: 375) konjungsi yang dapat digunakan untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat yaitu:

1. Konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat, dengan makna yang menyatakan akibat atau alasan, yakni *sebab itu, karenaitu, oleh karena itu, dan itulah sebabnya*.
2. Konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat, dengan makna yang menyatakan kesimpulan, yakni *jadi, maka, kalau begitu, jika demikian, begitulah, dan jika begitu*.
3. Konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat, dengan makna yang menyatakan waktu, yakni *sebelum itu, sesudah itu, dan sementara itu*.
4. Konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat, dengan makna yang menyatakan menguatkan atau menegaskan, yakni *itu pun, lagi pula, apa lagi, selain itu, dan tambahan lagi*.
5. Konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat, dengan makna yang menyatakan pertentangan, yakni *sebaliknya*.

b. Jenis-Jenis Konjungsi

Jenis-jenis konjungsi menurut Alwi, dkk (2003: 297) dibagi menjadi empat jenis: (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, (3) konjungsi subordinatif, dan (4) konjungsi antarkalimat, yang berfungsi pada tataran wacana.

1. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Konjungtor koordinatif agak berbeda dengan konjungsi lain karena konjungsi itu, di samping menghubungkan klausa, juga dapat menghubungkan kata.

Meskipun demikian, frasa yang dihasilkan bukanlah frasa preposisional. Perhatikan contoh berikut: (a) Toni dan Ali sedang belajar bahasa Indonesia di kamar, (b) Kamu mau ikut atau tinggal di rumah saja? Mengenai konjungsi dan, dan atau, orang kadang-kadang memakai keduanya secara bersamaan. Dalam hal ini cara menulisnya adalah dengan memakai garis miring di antara kedua konjungsi tersebut: dan/atau. Makna konjungsi dan berarti 'penambahan'. Disamping konjungsi atau bermakna 'pemilihan', konjungsi atau juga mempunyai makna 'penambahan'. Untuk makna penambahan seperti itu, konjungsi atau pada umumnya dipakai bila makna kalimatnya berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan kurang baik (Suparno dan Yunus 2006: 41).

2. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Misalnya pada entah disetujui entah

tidak, dia tetap akan mengusulkan gagasannya. (Harimurti Kridalaksana, 2008:118).

3. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi Subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat (Alwi Hasan, dkk. 2003:289). Konjungsi subordinatif dapat dibagi menjadi tiga belas kelompok sebagai berikut:

- a) Konjungsi subordinatif waktu, yaitu sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, selama, serta, demi, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, se usai, hingga, dan sampai.
- b) Konjungsi subordinatif syarat, yaitu jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, dan manakala.
- c) Konjungsi subordinatif pengandaian, yaitu andaikan, seandainya, umpamanya, dan sekiranya.
- d) Konjungsi subordinatif tujuan, yaitu agar, supaya, dan biar.
- e) Konjungsi subordinatif konsesif, yaitu konjungsi atau klausa yang menyatakan keadaan atau kondisi yang berlawanan dengan apa yang dinyatakan di dalam klausa utama. Penggunaan konjungsi subordinatif konsesif, yakni biar(pun), meski(pun), walau(pun), sekali(pun), sungguh(pun), dan kendati(pun).

- f) Konjungsi subordinatif perbandingan, yaitu seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, dan daripada.
- g) Konjungsi subordinatif sebab, yakni sebab, karena, oleh karena, dan oleh sebab.
- h) Konjungsi subordinatif hasil, yaitu sehingga, sampai, dan maka(nya).
- i) Konjungsi subordinatif alat, yaitu dengan dan tanpa.
- j) Konjungsi subordinatif cara, yaitu dengan dan tanpa.
- k) Konjungsi subordinatif komplementasi, yaitu proses penggabungan proposisi untuk mengisi bagian yang kosong dari proposisi lain.
- l) Penggunaan konjungsi komplementasi, yakni bahwa.
- m) Konjungsi subordinatif atributif, yaitu yang.
- n) Konjungsi subordinatif perbandingan, yaitu sama dengan, lebih dari(pada) .

4. Konjungsi Antarkalimat

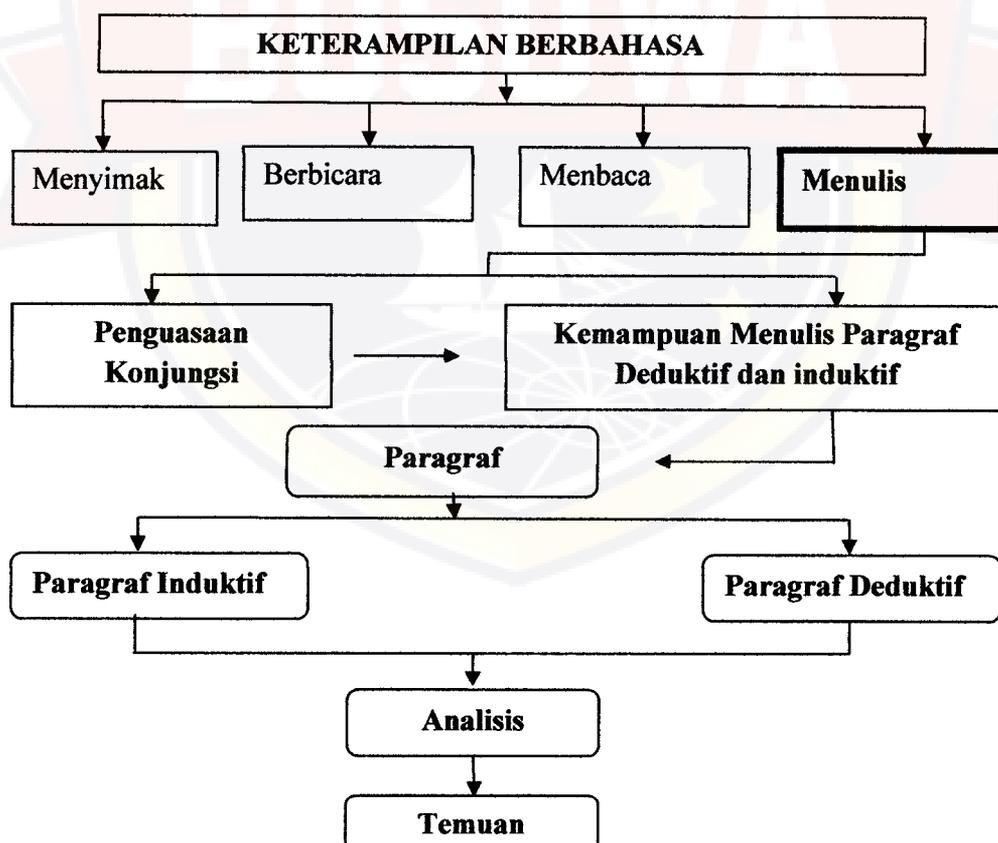
Berbeda dengan konjungsi di atas, konjungsi antarkalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu, konjungsi seperti ini selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital (Lamuddin Finoza 2009: 234).

Contoh konjungsi antarkalimat: (a) keadaan memang sudah aman; (b) kita harus tetap waspada. Pada kalimat (a) dan (b) maka digunakan konjungsi antarkalimat akan tetapi, sehingga menjadi (c) keadaan memang sudah aman. Akan tetapi, kita harus tetap waspada. Dari contoh

tersebut jelas bahwa konjungsi antarkalimat menghubungkan dua kalimat yang utuh karena kedua kalimat itu terpisah, subjek pada kalimat kedua tetap dipertahankan meskipun subjeknya sama dengan kalimat sebelumnya.

B. Kerangka Pikir

Secara umum tujuan penulisan sebuah paragraf adalah untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan dan pandangan-pandangannya secara tertulis kepada pembaca agar pembaca dapat memahami maksud pengarang dengan baik. Paragraf adalah satuan bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat. Secara sederhana kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut.



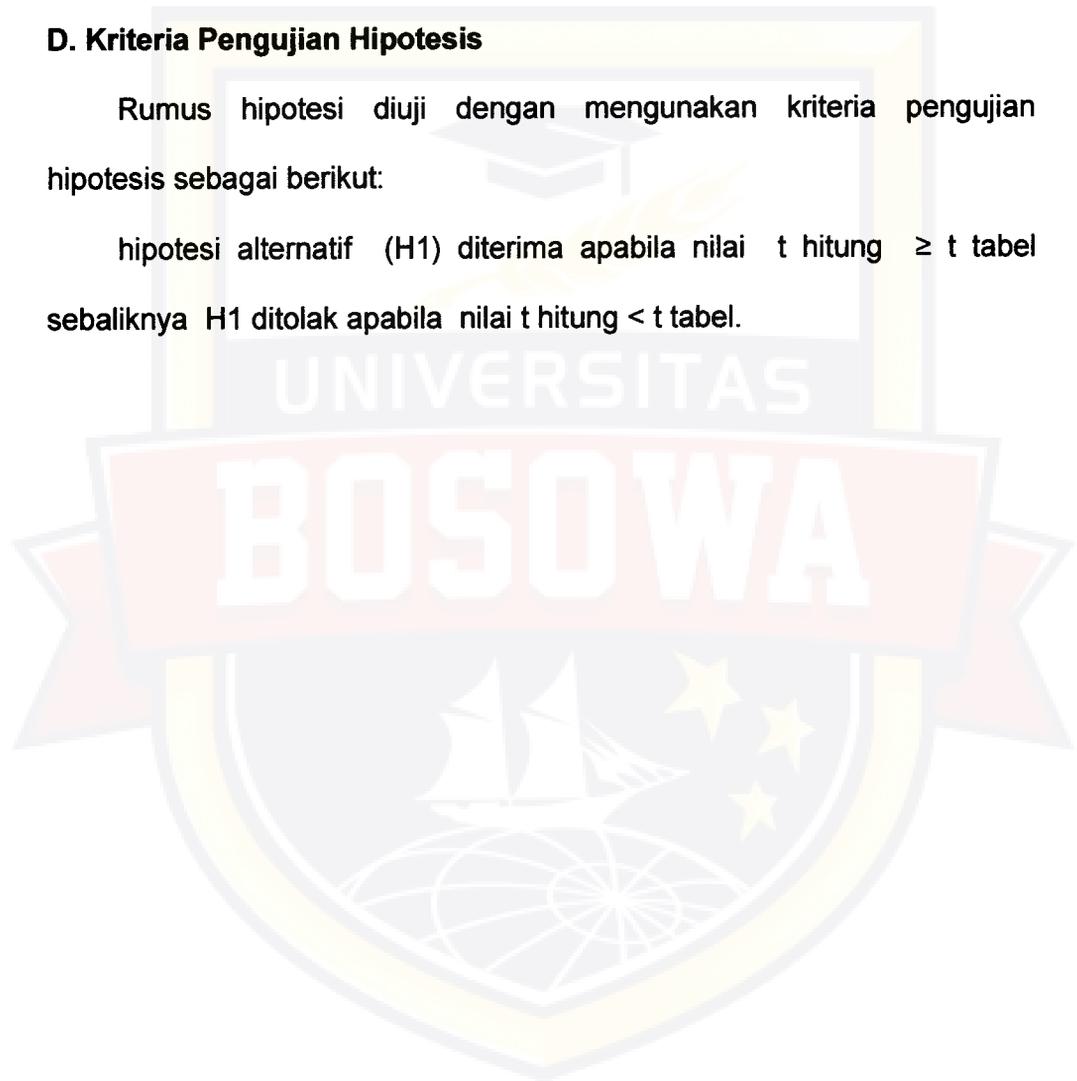
C. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu adanya hubungan penguasaan konjungsi antara kemampuan menulis paragraf induktif dan deduktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

D. Kriteria Pengujian Hipotesis

Rumus hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai t hitung $\geq t$ tabel
sebaliknya H_1 ditolak apabila nilai t hitung $< t$ tabel.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf induktif dan deduktif dalam sebuah paragraf.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 34 Makassar, yang letaknya di Jalan Terpedo 3 Manuruki, Kelurahan Sudiang Raya Kec. Biringkanaya.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu penguasaan konjungsi sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan x dan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan y .

2. Definisi Operasional Variabel

Guna mengukur kedua variabel yang dikaji dalam penelitian ini, baik hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif, maka berikut ini dikemukakan definisi

operasional variable. Konjungsi yang juga dinamakan kata penghubung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat; kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Yayat Sudaryat,2008:155).

Paragraf deduktif adalah paragraf yang berpola dari umum ke khusus, atau dengan kata lain gagasan utama terletak diawal paragraf dan diikuti beberapa kalimat penjelas. Paragraf induktif adalah paragraf yang berpola khusus ke umum atau paragraf yang kalimat utamanya terletak diakhir paragraf yang diawali beberap kalimat penjelas. Kemampuan menulis adalah suatu aktifitas menyampaikan ide, gagasan, pengetahuan, dan pengalaman secara sistematis melalui rangkaian simbol-simbol berupa huruf dan berbagai aturan kebahasaan lainnya yang dapat dibaca dan diphami secara lengkap maknanya. (Asdam dan Rustam, 2009:2).

Jadi, hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif yaitu hubungan timbal balik, keterkaitan dan ketergantungan yang saling melengkapi dan mempengaruhi antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80). Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar dengan keadaan populasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII- A	15	13	28
2	VIII –B	14	14	28
3	VIII –C	14	14	28
4	VIII –D	17	10	27
5	VIII –E	7	19	26
6	VIII –F	16	11	27
7	VIII –G	11	16	27
8	VIII –H	15	12	27
9	VIII –I	17	9	26
	Jumlah	126	118	224

Sumber: Tata Usaha (SMP Negeri 34 Makassar)

2. Sampel

Husaini Usman dan Purnomo Setiady (2009:43) mengatakan: "Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling". Selanjutnya, mengingat jumlah populasi yang banyak, maka peneliti mengambil sampel penelitian ini dengan menggunakan Teknik Random sampling, yaitu dengan menguji subjek di dalam populasi sehingga subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel. Adapun pengambilan sampel tersebut sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:131) yang mengatakan bahwa: "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan seseorang peneliti".

Berdasarkan pendapat di atas, jumlah populasi sebanyak 224 siswa, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 26 siswa.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Penelitian
IX – A	28	3
IX – B	28	2
IX – C	28	2

IX – D	27	3
IX – E	26	2
IX – F	27	2
IX – G	27	3
IX – H	27	4
IX – I	26	5
Jumlah		26

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 34 Makassar

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kuantitatif dan sumber data yang akan digunakan, untuk memperoleh data dan informasi tentang korelasi antara hubungan penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar, maka teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes objektif dan tes menulis paragraf deduktif dan induktif.

Tes objektif yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan jumlah skor 30. Tes ini yang dijadikan sebagai data dalam hubungan penguasaan konjungsi. Sedangkan data kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif diperoleh dari skor kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa yang didapatkan. Skor yang dicapai responden dalam tes kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif ini adalah berkisar antara 0 sampai dengan 100.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui adanya hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat, dan adapun rumus Koefisien Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = product moment

N = banyaknya sampel

$\sum x$ = jumlah skor penguasaan konjungsi (x)

$\sum y$ = jumlah skor kemampuan menulis paragraf deduktif dan indukti (y)

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y

Sumber: arikunto (2006: 276)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dapat memberikan tiga kemungkinan mengenai hubungan antara kedua variabel, yaitu (1) nilai r yang positif menunjukkan hubungan kedua variabel positif, artinya kenaikan nilai variabel yang satu diikuti oleh variabel yang lain, (2) nilai r yang negatif menunjukkan hubungan kedua variabel negatif, artinya menurunnya nilai variabel yang satu diikuti

dengan meningkatnya nilai variabel yang lain, (3) nilai r yang sama dengan nol menunjukkan kedua variabel tidak mempunyai hubungan, artinya variabel yang satu tetap meskipun yang lainnya berubah. Untuk mengitung adanya hubungan atau tinggi rendahnya tingkat hubungan kedua variabel berdasarkan nilai r_{xy} (Koefisien Korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi dilihat dari angka-angka, dan Sugiyono (2006: 149) menyatakan sebagai berikut;

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 0,100	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0, 199	Sangat rendah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi dengan nilai r_{xy} yang kita peroleh, dapat kita lihat secara langsung melalui tabel korelasi yang menguji apakah nilai r_{xy} yang kita peroleh tersebut berarti atau tidak. Tabel korelasi ini mencantumkan batas-batas r_{xy} yang signifikan. Ketentuannya apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (t hitung $>$ r - tabel) maka H_a diterima, dan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel (t hitung $<$ t - tabel) maka H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan dan diuraikan hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

Hasil yang dijelaskan untuk mengungkapkan hal tersebut, dilakukan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam Perolehan nilai hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Perolehan Nilai Hubungan Antara Penguasaan Konjungsi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

No	Nama	Penguasaan Konjungsi (X)	Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif (Y)
1.	Ade Muchlis	80	75
2.	Akbar Muhajir	80	80
3.	Andi Desriati Aswanan	85	75
4.	Angga Wiranata Syam	85	65

5.	Dandi Sutiadi Ab	80	75
6.	Gita Puspita	85	80
7.	Henri Sianturi Sagena	85	80
8.	Muhamad Rifaldi	80	75
9.	Muh.Darul Arqam	80	75
10.	Muh.Algajali	80	80
11.	Muh.Sarif	80	60
12.	Nurfadilah	90	75
13.	Nuryastri Reski Awati S	85	75
14.	Rama Wijaya	80	65
15.	Riduan Noor	75	65
16.	Rifaldi	80	75
17.	Rusli Rahmad	75	75
18.	Steve Novli Lopian	80	75
19.	Syafina Mufida	85	80
20.	Winda Lestari	90	80
21.	Yahya	75	80
22.	Yeneskiel Gerardo Sidara	90	90
23.	Yunita Margareta Moi	95	85
24.	Syahnur Fadli	80	75
25.	Yusmita To'dan Patandianan	90	85
26.	Yelin	85	75
jumlah		2,155	1,960

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa dalam penguasaan konjungsi yaitu 95, dan nilai terendah yang dicapai oleh siswa yaitu 75. Sedangkan nilai tertinggi dalam

kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa yaitu 90, dan nilai terendah yaitu 65.

Tabel 4.2 Korelasi Antara Hubungan Penguasaan Konjungsi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

No	Siswa	Nilai		X ²	Y ²	Xy
		Pengua saan konjung si (x)	Kemampuan menulis Paragraf Deduktif dan Induktif (y)			
1.	Ade Muchlis	80	75	6,400	5,625	6,000
2.	Akbar Muhajir	80	65	6,400	4,225	5,200
3.	Andi Desriati Aswanan	85	75	7,225	5,625	6,375
4.	Angga Wiranata Syam	85	65	7,225	4,225	5,525
5.	Dandi Sutiadi Ab	80	75	6,400	5,625	6,000
6.	Gita Puspita	85	80	7,225	6,400	6,800
7.	Henri Sianturi Sagena	85	80	7,225	6,400	6,800
8.	Muhamad Rifaldi	80	70	6,400	4,900	5,600
9.	Muh.Darul Arqam	80	75	6,400	5,625	6,000
10.	Muh.Algajali	80	80	6,400	6,400	6,400
11.	Muh.Sarif	80	60	6,400	3,600	4,800
12.	Nurfadilah	90	80	8,100	6,400	7,200
13.	Nuryastri Reski Awati S	85	75	7,225	5,625	6,375



14.	Rama Wijaya	80	65	6,400	4,225	5,200
15.	Riduan Noor	75	65	5,625	4,225	4,875
16.	Rifaldi	80	75	6,400	5,625	6,000
17.	Rusli Rahmad	75	75	5,625	5,625	5,625
18.	Steve Novli Lapian	80	75	6,400	5,625	6,100
19.	Syafina Mufida	85	80	7,225	6,400	6,800
20.	Winda Lestari	90	80	8,100	6,400	7,200
21.	Yahya	75	80	5,625	6,400	6,100
22.	Yeneskiel Gerardo Sidara	90	90	8,100	8,100	8,100
23.	Yunita Margareta Moi	95	85	9,025	7,225	8,075
24.	Syahnur Fadli	80	75	6,400	5,625	6,100
25.	Yusmita To'dan Patandianan	90	85	8,100	7,225	7,650
26.	Yelin	85	75	7,225	5,625	6,375
Jumlah		2,155	1,960	179,275	149,400	163,275

Diketahui : $\sum X = 2,155$

$\sum Y = 1,960$

$\sum XY = 163,275$

$\sum X^2 = 179,275$

$\sum Y^2 = 149,400$

$\sum (X)^2 = 4,644,025$

$$\sum Y)^2 = 3,841,600$$

$$N = 26$$

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP 34 Negeri makassar dengan 26 siswa sebagaia sampel dan data yang dimaksud, yaitu nilai tertinggi sampai dengan nilai terendah yang diperoleh setiap siswa berdasarkan hasil ujian tengah semester.

tabel 4.3 kategori tingkat kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

No	Kategori	Nilai	Frekuensi
1	Sangat tinggi	86-100	1
2	Tinggi	70-85	20
3	Sedang	56-69	5
4	Rendah	40-55	
5	Sangat rendah	00-39	
Jumlah			26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 1 siswa mempunyai kemampuan prestasi belajar yang sangat tinggi kemudian 20 siswa yang mempunyai kemampuan prestasi belajar yang tinggi dan 5 siswa mempunyai kemampuan prestasi belajar yang sedang.

Analisis penguasaan konjungsi (x) dan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 makassar.

Berdasarkan hasil analisis data penguasaan konjungsi sebagai variabel (x) dan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif sebagai variabel (y) maka dapat diketahui hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Untuk menghitung besarnya hubungan tersebut, digunakan analisis statistik inferen product moment diketahui bahwa data nilai penguasaan konjungsi variabel (x) dan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif sebagai variabel (y). Untuk mencari hubungan antar x dan y, dapat dilihat pada penyajian berikut ini.

Lihat tabel 4,1

Diketahui : $\sum X$	=2,155
$\sum Y$	=1,960
$\sum XY$	=163,275
$\sum X^2$	=179,275
$\sum Y^2$	=149,400
$\sum X^2$	=4,644,025
$(\sum Y)^2$	=3,841,600
N	=26

Jawab:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$= \frac{(26)(163,275) - (2,155)(1,960)}{\sqrt{[(26)(179,275 - 4,644,025)] - [(26)(149,400) - (3,841,600)]}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(4,245,150) - (4,223,800)}{\sqrt{[(26)(179,275) - (4,644,025)] - [(26)(149,400) - (3,841,600)]}} \\
 &= \frac{21,350}{\sqrt{(4,661,150 - 4,644,025) (3,884,400 - 3,841,600)}} \\
 &= \frac{21,350}{\sqrt{(17,125) (42,800)}} \\
 &= \frac{21,350}{\sqrt{732,950,000}} \\
 &= \frac{21,350}{27,073}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,788$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh r_{xy} hitung = 0,788. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. $H_0 : \rho \leq \rho_{tabel}$ lawan $H_1 : \rho > \rho_{tabel}$. H_0 diterima apabila r hitung $< r$ tabel dan H_1 diterima jika r hitung \geq dari r tabel.

$N = 0,388$ Angka inilah yang dilihat dalam tabel pada taraf signifikan. Ternyata r hitung (0,788) $\geq r$ tabel (0,388) dengan demikian, hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar berdasarkan perhitungan statistik product moment yang menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Jadi, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima yang berarti (antara X dan Y) terdapat hubungan

yang positif antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif.

B. Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu hubungan penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Temuan yang diuraikan berikut ini dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan akhir penelitian ini.

Sesuai dengan penyajian data tersebut diperoleh hasil tes objektif penguasaan konjungsi dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 82,88 yang berada pada interval 70-85, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memotivasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, guru harus meningkatkan lagi minat belajar bahasa Indonesia sehingga diperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi.

Selanjutnya ditinjau dari tingkat kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa VIII SMP Negeri 34 Makassar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 75,38 yang berada di interval 70-85, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar termasuk dalam kategori tinggi.

Hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34

makassar, melalui analisi data korelasi product moment. Hasilnya menunjukkan bahwa perhitungan rxy hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yang sesuai dengan persyaratan untuk menerima hipotesis (bersifat ada korelasi yang signifikan) apabila rxy hitung lebih besar dari nilai t tabel (product moment). Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus product moment mencapai 0,788 (rxy hitung) > 0,388 dari (nilai r tabel product moment) pada taraf signifikan dengan jumlah siswa 26 orang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

Kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar dapat dipengaruhi tingkat penguasaan konjungsi. Sehingga siswa memperoleh nilai kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif dengan baik karena dalam hal ini siswa lebih memiliki sikap positif untuk menyelesaikan masalah pembelajaran bahasa indonesia yang memadai dipengaruhi oleh kemampuan memahami materi. Hal ini dinyatakan karena hasil dan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif diperoleh dari sebuah pembelajaran yang didalamnya terdapat proses memahami pesan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pemahaman tersebut, hasil dan prestasi yang diperoleh akan lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Penulis akan memberikan kesimpulan yaitu:

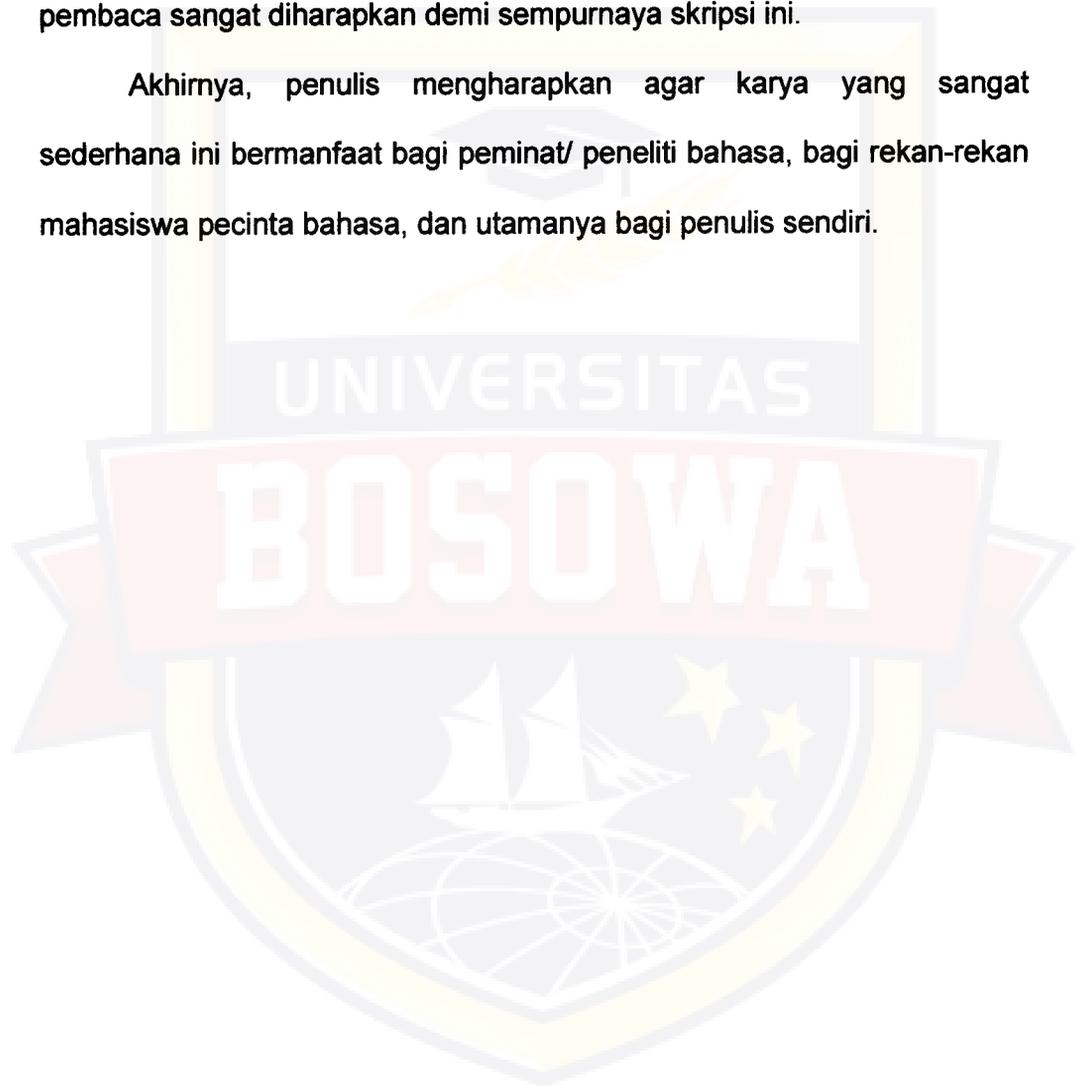
Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai r hitung adalah 0,788 lebih besar dari pada r tabel adalah 0,388 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_1) dinyatakan diterima. Artinya bahwa terdapat korelasi yang positif hubungan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar memiliki rata-rata yang cukup tinggi. Kemudian kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif juga dapat dikatakan mencapai pada taraf rata-rata yang cukup tinggi.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka diajukan saran agar Guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga siswa dapat menguasai bahasa Indonesia, khususnya penggunaan konjungsi. Siswa juga hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia agar prestasi belajar lebih meningkat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan, terutama dilihat dari penampilan data, analisis data, dan dari segi teknik penulisan. Oleh karena itu, saran, koreksi, dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak, terutama para pembaca sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan agar karya yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi peminat/ peneliti bahasa, bagi rekan-rekan mahasiswa pecinta bahasa, dan utamanya bagi penulis sendiri.



DAFTAR PUSTAKA.

- Arikounto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdam, Muhammad. 2016. *Bahasa Indonesia Pengantar Pengembang Kepribadian Intelektual*. Makassar: Lipa.
- , dan Edhy Rustan. 2009. *Dasar-dasar Ketrampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Makassar: CV Awal.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia Revisi 3*. Jakarta: Diksi InsanMulia.
- Hasan, Alwi, dkk, 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton M. 2000. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Poerwadarminta WJS. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana "Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik"*. Bandung: Yrama Widya.
- Suparmo dan Mohamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.



Lampiran 1. Nilai Koefisien Korelasi "r" Product Moment

N	Banyaknya variabel yang dikorelasikan:	
	2	
	Harga "r" pada taraf signifikansi:	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,374	0,496
25	0,381	0,487
26	0,388	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,413
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,038	0,115
1000	0,062	0,081

Lampiran 2. soal tes penguasaan konjungsi

Makassar, 12 Mei 2017

Nama Yunfa Margaretha M

Kelas VIII.9

A. Petunjuk Umum

1. Anda diharapkan menjawab soal-soal yang tersedia pada lembar soal
2. Berikan jawaban secara jujur sesuai dengan kemampuan anda dan tidak perlu bekerja sama.
3. Tuliskan nama, nomor induk siswa (NIS) dan kelas anda terlebih dahulu di tempat yang tersedia

B. Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d untuk jawaban yang paling Tepat!
2. Soal terdiri atas 30 butir, dan diharapkan anda mengerjakan semuanya.

C. Soal-Soal

1. Ayah telah bekerja sebagai guru.....aku dilahirkan
 - a. Kalau
 - b. Sebelum
 - c. walaupun
 - d. sehingga
2. Hidup ini sangat indah di isi dengan kegiatan yang bermanfaat
 - a. Jika
 - b. Agar
 - c. Sampai
 - d. Sehingga
3. Aku akan sangat bahagia menjadi dirinya.
 - a. Setelah
 - b. Jika
 - c. andaikan
 - d. ketika
4. Aku tetap akan pergi kekampus. hujan tidak berhenti turun
 - a. Karena
 - c. setelah

- b. Biar walaupun
5. Syam belajar bahasa Inggris diterima di perusahaan asing
- a. Ketika c. sebagai
 Agar d. walaupun
6. Rafli bertingkah sangat aneh dia bukan dirinya yang sebenarnya
- Seakan-akan c. selamanya
b. Biar d. bahwa
7. Budi tidak berangkat kesekolah sedang dirawat di rumah sakit
- a. Kalau c. ketika
b. Sejak sebab
8. Preman gagah itu dipukulili orang banyak mukanya babak belur
- a. Saat sampai
b. Karena d. dengan
9. Motor itu jatuh licin
- Karena c. seolah-olah
b. Walaupun d. meskipun
10. Jeki belajar sungguh-sungguh
- a. Ketika c. kalau
 Dengan d. biar
11. Ibu sedang pergi ke pasar ayah pulang ke rumah
- a. Selesai ketika
b. Sambil d. biar
12. Saya akan datang saya diundang
- a. Bahwa c. saat
 Kalau d. sekalipun

13.tidak hujan, ani akan main kerumah susi
 a. Saat
b. Supaya
c. umpamanya
d. sekalipun

14. Jemuriah dulu.....kering
 a. Biar
b. Ketika
c. kecuali
d. begitu

15. Susi tetap akan pergi sendiri.....kakaknya melarang
a. Saat
b. Supaya
c. kalau
 d. sekalipun

16. Yayos berpakaian.....dirinya adalah bos besar
a. Dengan
 b. Seolah-olah
c. bahwa
d. sebagai

17. Dia terlambat.....jalan macet
a. Sejak
b. Setelah
 c. karena
d. sesudah

18. Dia harus berlari mengajar waktunapasnya tersengal-sengal
 a. Hingga
b. Maka
c. jika
d. apabila

19. Kami mendengar kabarayahnya meninggal kemarin
 a. Ketika
b. Saat
c. sebab
d. bahwa

20. Aku pergi kekampusmengendarai sepeda motor
a. Selama
c. selama

- Dengan ✓
- d. jika
21. Ani pergi temanya datang
- Ketika ✓
- c. Sampai
- b. Dengan
- d. Agar
22. Aku akan menyusulnya dia meminta
- a. Biar
- c. Biarpun
- Apabila ✓
- d. supaya
23. Aku tidak akan datang langit mendung
- a. Walaupun
- c. Sampai
- Seumpama ✓
- d. Dengan
24. Ayah menasehati aku menjadi anak yang baik
- Supaya ✓
- c. Ketika
- b. Selama
- d. Saat
25. hari hujan, dia datang juga
- a. Kendatipun
- Meskipun ✓
- b. Bagaimanapun
- d. Asalkan
26. Ibu sudah menganggap ani anaknya sendiri
- a. Biarpun
- c. Biar
- Seperti ✓
- d. Manakalah
27. Aku tidak bias keluar pintunya terkunci didalam
- Oleh karena ✓
- c. Andaikan
- b. Seakan-akan
- d. Seolah-olah
28. Ayah nonton TV larut malam
- a. Manakalah
- c. Biar
- b. Supaya
- Sampai ✓



29. Kakak mengatakan dia akan bekerja sebagai pegawai bank

- a. Karena Bahwa
b. Agar d. Selama

30. Kereta itu melaju diatas rel secepat kilat

- Dengan c. Sampai
b. Supaya d. Jika

1. Buatlah suatu paragraf deduktif disertai dengan konjungsinya!
2. Buatlah suatu paragraf induktif disertai dengan konjungsinya!

Jawaban

I.

Dari kecil Deni bercita-cita ingin menjadi seorang polisi.

1a Sangat bangga apabila cita-citanya tercapai. Maka dari itu Deni sangat giat belajar mulai dari sekarang. Ia harus bisa melewati tahap-tahap pembelajaran, ia akan berusaha semampunya sehingga apa yang dia cita-citakan bisa tercapai.

2)

Pada malam hari Denis dan adiknya pergi keluar rumah dengan menggunakan roda dua (motor). Motor tersebut di kendari dengan adek Denis. Denis dan adiknya keluar rumah karena ingin mengerjakan tugasnya diwarrel. Denis mengajak adiknya, sebab Denis takut keluar rumah sendirian.

kuhensi = 23
kuharansi = 22
kuharatan = 20
kuharagan = 20

85

Nama: Yeheskiel Geraldo S

Kelas: VIII.i (89)

A. Petunjuk Umum

1. Anda diharapkan menjawab soal-soal yang tersedia pada lembar soal
2. Berikan jawaban secara jujur sesuai dengan kemampuan anda dan tidak perlu bekerja sama.
3. Tuliskan nama, nomor induk siswa (NIS) dan kelas anda terlebih dahulu di tempat yang tersedia

B. Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d untuk jawaban yang paling Tepat!
2. Soal terdiri atas 30 butir, dan diharapkan anda mengerjakan semuanya.

C. Soal-Soal

1. Ayah telah bekerja sebagai guru aku dilahirkan
 - a. Kalau
 - b. Sebelum
 - c. walaupun
 - d. sehingga
2. Hidup ini sangat indah di isi dengan kegiatan yang bermanfaat
 - a. Jika
 - b. Agar
 - c. Sampai
 - d. Sehingga
3. Aku akan sangat bahagia menjadi dirinya.
 - a. Setelah
 - b. Jika
 - c. andaikan
 - d. ketika
4. Aku tetap akan pergi kekampus hujan tidak berhenti turun
 - a. Karena
 - b. Walaupun
 - c. setelah
 - d. bila

- b. Biar walaupun ✓
5. Syam belajar bahasa inggris diterima di perusahaan asing
- a. Ketika c. sebagai
- Agar ✓ d. walapun
6. Rafi bertingkah sangat aneh dia bukan dirinya yang sebenarrnya
- Seakan-akan ✓ c. selamanya
- b. Biar d. bahwa
7. Budi tidak berangkat kesekolah sedang dirawat dirumah sakit
- a. Kalau c. ketika
- b. Sejak sebab ✓
8. Preman gagah itu dipukulili orang banyak mukanya babak belur
- a. Saat sampai ✓
- b. Karena d.dengan
9. Motor itu jatuh licin
- Karena ✓ c. seolah-olah
- b. Walaupun d. meskipun
10. Jeki belajar sungguh-sungguh
- a. Ketika c. kalau
- Dengan ✓ d. biar
11. Ibu sedang pergi kepasar ayah pulang kerumah
- a. Selesai ketika ✓
- b. Sambil d. biar
12. Baya akan datang saya diundang
- a. Bahwa saat ✓
- b. Kalau d. sekalippun

13.tidak hujan, ani akan main kerumah susi

- Saat c. umpamanya
b. Supaya d. sekalipun

14. Jemuriah dulu.....kering

- Biar c. kecuali
b. Ketika d. begitu

15. Susi tetap akan pergi sendir.....kakaknya melarang

- a. Saat kalau
b. Supaya d. sekalipun

16. Yayos berpakaian.....dirinya adalah bos besar

- a. Dengan c. bahwa
 Seolah-olah d. sebagai

17. Dia terlambat.....jalan macet

- a. Sejak karena
b. Setelah d. sesudah

18. Dia harus berlari mengajar waktu.....napasnya tersengal-sengal

- Hingga c. jika
b. Maka d. apabila

19. Kami mendengar kabarayahnya meninggal kemarin

- a. Ketika c. sebab
b. Saat bahwa

20. Aku pergi kekampusmengendarai sepeda motor

- a. Selama c. selama

- Dengan ✓
21. Ani pergi temanya datang
- Ketika ✓
- a. Dengan
- b. Ketika
- c. Sampai
- d. jika
22. Aku akan menyusulnya.....dia meminta
- a. Biar
- Apabila ✓
- c. Biarpun
- d. supaya
23. Aku tidak akan datang.....langit mendung
- Walaupun ✓
- b. Seumpama
- c. Sampai
- d. Dengan
24. Ayah menasehati aku.....menjadi anak yang baik
- Supaya ✓
- b. Selama
- c. Ketika
- d. Saat
25.hari hujan, dia datang juga
- a. Kendatipun
- b. Bagaimanapun
- Meskipun ✓
- d. Asalkan
26. Ibu sudah menganggap ani.....anakny sendiri
- a. Biarpun
- Seperti ✓
- c. Biar
- d. Manakalah
27. Aku tidak bias keluar.....pintunya terkunci didalam
- Oleh karena ✓
- b. Seakan-akan
- c. Andaikan
- d. Seolah-olah
28. Ayah nonton TV.. larut malam
- a. Manakalah
- b. Supaya
- c. Biar
- Sampai ✓

29. Kakak mengatakan..... dia akan bekerja sebagai pegawai bank

- a. Karena Bahwa
b. Agar d. Selama

30. Kereta itu melaju diatas rel..... secepat kilat

- Dengan c. Sampai
b. Supaya d. Jika

1. Buatlah suatu paragraf deduktif disertai dengan konjungsinya!
2. Buatlah suatu paragraf induktif disertai dengan konjungsinya!

Jawaban

1. Paragraf deduktif

Pada suatu hari, hiduplah sebuah keluarga yang baik dan rumah. merakit itu hidup dengan sederhana dan pekerjaan ayahnya seorang petani sedangkan ibunya (ibu rumah-tangga). Anaknya sepulang sekolah langsung membantu ayahnya.

Yang digaris bawah itu adalah awal paragraf dan konjungsinya yang

2. Paragraf Induktif

Pada saat anaknya selesai pulang sekolah ayahnya membantu ayahnya mengerjakan sawahnya sampai sore. Setiap hari ibunya selalu membantu merakit untuk suami dan anaknya setelah itu istrinya membantu merakit suami dan anaknya bekerja keras.

Yang digaris bawah itu adalah akhir paragraf dan konjungsinya dan

Kelasi = 25

komposisi = 25

ketepatan = 20

kefahaman = 20

90

Nama Yusmita

Kelas VIII 1 (89)

A. Petunjuk Umum

1. Anda diharapkan menjawab soal-soal yang tersedia pada lembar soal
2. Berikan jawaban secara jujur sesuai dengan kemampuan anda dan tidak perlu bekerja sama.
3. Tuliskan nama, nomor induk siswa (NIS) dan kelas anda terlebih dahulu di tempat yang tersedia

B. Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d untuk jawaban yang paling Tepat!
2. Soal terdiri atas 30 butir, dan diharapkan anda mengerjakan semuanya.

C. Soal-Soal

1. Ayah telah bekerja sebagai guru.....aku dilahirkan
 - a. Kalau
 - b. Sebelum
 - c. walaupun
 - d. sehingga
2. Hidup ini sangat indah di isi dengan kegiatan yang bermanfaat
 - a. Jika
 - b. Agar
 - c. Sampai
 - d. Sehingga
3. Aku akan sangat bahagia menjadi dirinya.
 - a. Setelah
 - b. Jika
 - c. andaikan
 - d. ketika
4. Aku tetap akan pergi kekampus hujan tidak berhenti turun
 - a. Karena
 - b. Sebelum
 - c. setelah
 - d. bila

- b. Biar walaupun ✓
5. Syam belajar bahasa inggris diterima di perusahaan asing
- a. Ketika sebagai ✓
 Agar ✓ d. walapun
6. Rafli bertingkah sangat aneh dia bukan dirinya yang sebenarnya
- Seakan-akan ✓ c. selamanya
b. Biar d. bahwa
7. Budi tidak berangkat kesekolah sedang dirawat dirumah sakit
- a. Kalau c. ketika
b. Sejak sebab ✓
8. Preman gagah itu dipukulili orang banyak mukanya babak belur
- a. Saat sampai ✓
b. Karena d. dengan
9. Motor itu jatuh licin
- Karena ✓ c. seolah-olah
b. Walaupun d. meskipun
10. Jeki belajar sungguh-sungguh
- a. Ketika c. kalau
 Dengan ✓ d. biar
11. Ibu sedang pergi kepasar ayah pulang kerumah
- a. Selesai ketika ✓
b. Sambil d. biar
12. Saya akan datang saya diundang
- a. Bahwa c. saat
 Kalau ✓ d. sekalippun

13.tidak hujan, ani akan main kerumah susi

- a. Saat ✓ c. umpamanya
b. Supaya d. sekalipun

14. Jumlah dulu.....kering

- a. Biar ✓ c. kecuali
b. Ketika d. begitu

15. Susi tetap akan pergi sendiri.....kakaknya melarang

- a. Saat c. kalau ✓
b. Supaya d. sekalipun

16. Yayos berpakaian.....dirinya adalah bos besar

- a. Dengan ✓ c. bahwa
 b. Seolah-olah d. sebagai

17. Dia terlambat.....jalan macet

- a. Sejak ✓ c. karena
b. Setelah d. sesudah

18. Dia harus berlari mengajar waktunapasnya tersengal-sengal

- a. Hingga ✓ c. jika
b. Maka d. apabila

19. Kami mendengar kabarayahnya meninggal kemarin

- a. Ketika c. sebab
b. Saat d. bahwa ✓

20. Aku pergi kekampusmengendarai sepeda motor

- a. Selama c. selama



- Dengan ✓ d. jika
21. Ani pergi temanya datang
- Ketika ✓ c. Sampai
- b. Dengan d. Agar
22. Aku akan menyusulnya..... dia meminta
- a. Biar c. Biarpun
- Apabila ✓ d. supaya
23. Aku tidak akan datang..... langit mendung
- a. Walaupun c. Sampai
- b. Seumpama Dengan ✓
24. Ayah menasehati aku..... menjadi anak yang baik
- Supaya ✓ c. Ketika
- b. Selama d. Saat
25.hari hujan, dia datang juga
- a. Kendatipun
- Meskipun ✓
- b. Bagaimanapun d. Asalkan
26. Ibu sudah menganggap ani anaknya sendiri
- a. Biarpun c. Biar
- Seperti ✓ d. Manakalah
27. Aku tidak bias keluar..... pintunya terkunci didalam
- a. Oleh karena c. Andaikan
- Seakan-akan ✓ d. Seolah-olah
28. Ayah nonton TV..... larut malam
- a. Manakalah c. Biar
- b. Supaya Sampai ✓

29. Kakak mengatakan..... dia akan bekerja sebagai pegawai bank

- a. Karena Bahwa
b. Agar d. Selama

30. Kereta itu melaju diatas rel..... secepat kilat

- Dengan c. Sampai
b. Supaya d. Jika

1. Buatlah suatu paragraf deduktif disertai dengan konjungsinya!
2. Buatlah suatu paragraf induktif disertai dengan konjungsinya!

Jawaban

1. Paragraf deduktif dengan konjungsinya!
= Ali merupakan artis yang multi talenta, ^{dia} ~~dia~~ keribakat dalam segala hal, dia menjadi aktor di berbagai film. Ali juga keribakat dalam bernyanyi, dia dapat bernyanyi solo. Sekarang ~~dia~~ ~~dia~~ Ali mencoba profesi sebagai model.

2. Paragraf Induktif dengan konjungsinya!
= ~~Kebudayaan Indonesia pada umumnya melekatkan alam.~~ ~~Alam di Indonesia~~ ~~terdapat banyak pulau dan hutan.~~ Di berbagai pulau terdapat alamnya di manfaatkan sebagai sumber pangan. Dan berbagai hutan terdapat banyak hewan yang di lindungi. Begitu juga di lautan banyak jenis ikan yang beragam. Alam di Indonesia terdiri dari hutan dan laut yang beragam.

Kohesi = 20
Kohensi = 20
Kekohesian = 20
Kohesifitas = 25

85

Format Penilaian

Nomor kode :

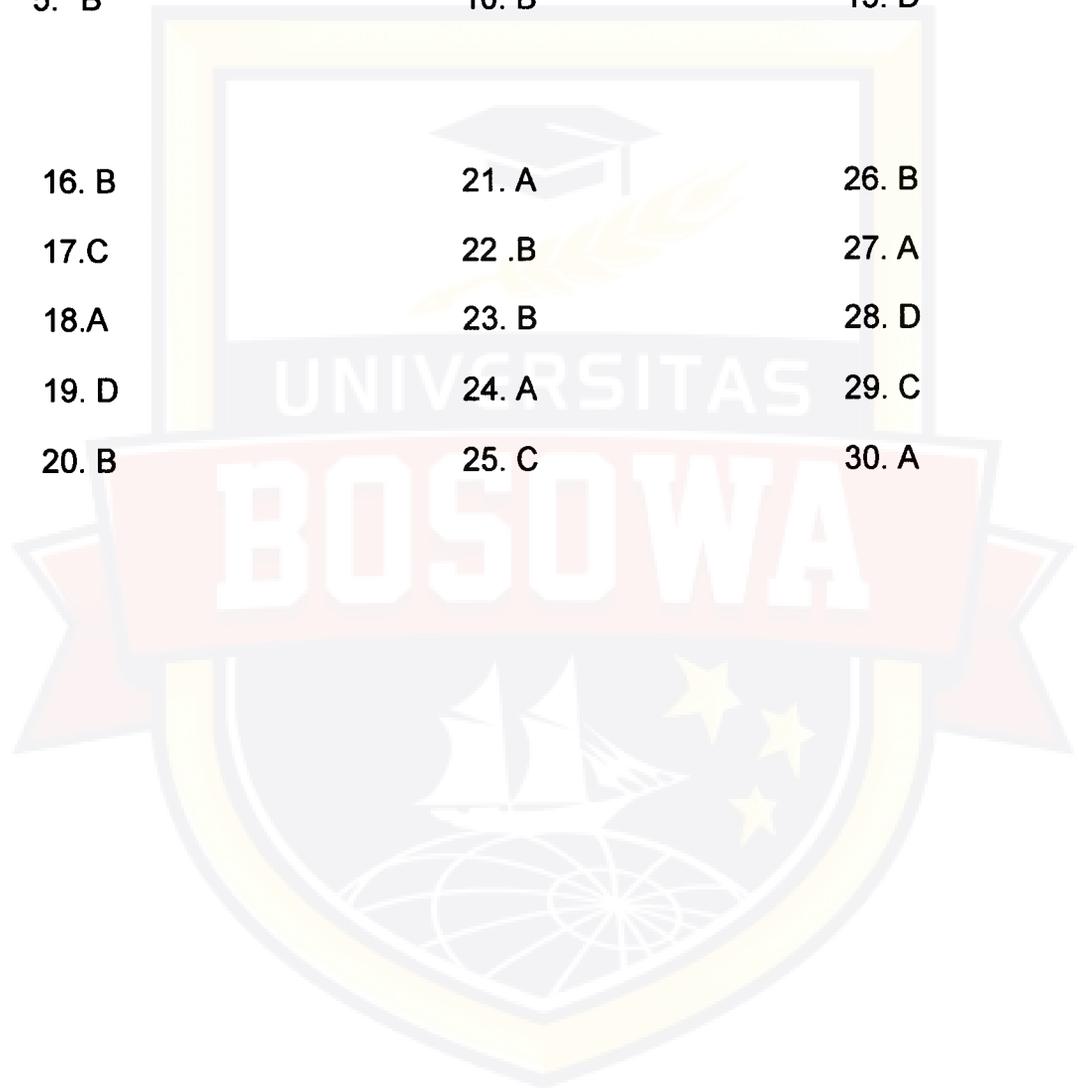
Nama :

No	Komponen Soal	Skor	Nilai Siswa
1.	Pilihan ganda/penguasaan konjungsi (x) (jumlah soal 30 butir, setiap soal bernilai 1 jika jawaban benar, 0 jika jawaban salah)	30	
	Jumlah	30	
2.	Aspek yang di nilai membuat paragraf deduktif dan induktif (Y)		
	a. Kohesif (kesinambungan)	25	
	b. Koherensi (kepaduan)	25	
	c. Ketepatan kalimat subjek/predikat	25	
	d. Ide dan gagasan	25	
	Jumlah	100	

Lampiran 3 Kunci Jawaban penguasaan konjungsi

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. A | 11.C |
| 2. A | 7. D | 12. B |
| 3. C | 8. C | 13. A |
| 4. B | 9. A | 14. A |
| 5. B | 10. B | 15. D |

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 16. B | 21. A | 26. B |
| 17.C | 22 .B | 27. A |
| 18.A | 23. B | 28. D |
| 19. D | 24. A | 29. C |
| 20. B | 25. C | 30. A |



Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Peneliti memperkenalkan Diri Kepada Siswa



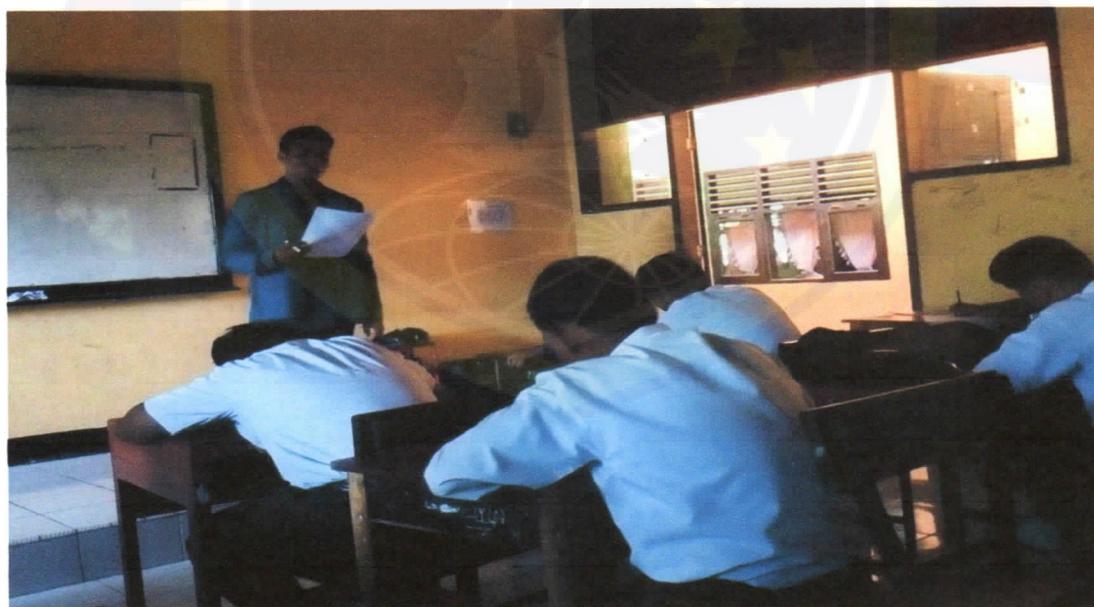
Peneliti Memberikan pemahaman kepada siswa materi bahasa Indonesia yang berhubungan dengan konjungsi dan paragraf



Peneliti mengawasi siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan



Siswa mengerjakan soal



Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 34 MAKASSAR



Alamat : Jl. Torpedo 3 Manurukki Kec. Biringkanaya Makassar, Tlp (0411).4721041
NSS.201196011209 NPSN.40311919

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor. 421.3/175/SMPN.34/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 34 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : **SYAMSUDDIN**
Nim : 4513102004
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) Univ.Bosowa
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04 Makassar

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 34 Makassar mulai tanggal 09 s/d 11 Mei 2017, Dalam rangka penyusunan Skripsi di Universitas Bosowa Makassar dengan judul penelitian "*Hubungan Antara penguasaan Konjungsi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Dan Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 12 Mei 2017
Kepala Sekolah

Drs. Rusdin, MM
Pangkat : Pembina Tk.1
NIP. 19670717 199412 1 001

RIWAYAT HIDUP



Syamsudin, lahir di Flores NTT, kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat tempat tanggal lahir Dalong 02, Desember 1993. Ayah bernama usmandin dan Ibu Nurti Baina. Pendidikan Sekolah Dasar di SDK Longgo tamat tahun 2007, lanjut ke SMP Negeri 2 Labuan Bajo Nggorang tamat tahun 2010, serta lanjut ke SMA Harapan Soromandi Kabupaten Bima tamat tahun 2013.

Setelah tamat SMA berkat dorongan dari kedua orang tua dan keluarga, akhirnya penulis melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi. Pada Agustus 2013, penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program S1 Dan Selesai Pada Tahun 2017 Di Universitas Bosowa Makassar.

Berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, iringan doa dari kedua orang tua, saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Bosowa Makassar dapat berhasil dan tersusunnya skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Penguasaan Konjungsi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar*. Yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S.Pd).